

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa di mana individu mengalami peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa, sehingga masa remaja merupakan masa yang cukup sulit. Karena pada masa ini remaja mengalami perubahan-perubahan yang membuatnya bingung sehingga masa remaja disebut dengan masa *stress and strom*. Dimasa remaja bukan hanya perubahan fisik yang berubah dan berkembang, tetapi perubahan lingkungan juga memaksa seorang remaja untuk merubah dirinya menjadi dewasa sesuai dengan lingkungannya. Remaja dituntut untuk menjadi layaknya orang dewasa yang dapat bertanggung jawab dengan lingkungannya. Hal ini membuat remaja mengalami krisis identitas yang membuatnya bingung dalam menghadapi sebuah masalah baik dengan teman, pacar maupun orang tua.¹

Menurut Erikson masa remaja merupakan masa meraih identitas diri, identitas yang dicari yaitu berupa usaha dalam menjelaskan kepada masyarakat siapa dirinya dan bagaimana peranannya. Dalam mencari indentitas diri remaja biasanya mencari kesamaan dan kesinambungan yang baru dan harus memperjuangkan perjuangan yang telah dilaluinya pada tahun-tahun sebelumnya dan harus siap menempatkan idola mereka sebagai panutan dan pembimbing mereka dalam mencapai identitas

¹ Lina Ria Erfiana, "Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Kemandirian Pada Remaja", *Naskah Publikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.

akhir yang diharapkan.² Dengan kata lain remaja memiliki figur yang dijadikan panutan agar perkembangannya dapat berjalan sesuai dengan identitas yang dicarinya.

Remaja menurut Hurlock memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai, diantaranya yaitu perubahan fisik, perubahan emosi, dan perubahan sosial. Remaja yang berhasil memenuhi tugas perkembangannya maka akan menjadikan mereka remaja yang sukses. Jika tugas perkembangan ini dapat dicapai dengan baik maka akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan di masa berikutnya. Seseorang yang tidak dapat memenuhi tugas perkembangan tersebut maka dapat menimbulkan ketidakbahagiaan dan kesusahan dalam melaksanakan tugas perkembangan selanjutnya.³

Remaja yang notabene adalah individu yang sedang mencari jati diri⁴ akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang ada di lingkungannya. Mereka akan sangat mudah menyerap dan terbawa oleh arus perkembangan zaman yang saat ini terus terjadi. Seperti maraknya berita *hoax* yang marak terjadi dan sangat disayangkan masih banyak orang yang percaya dan menyebarkan berita tersebut tanpa mencari kebenarannya.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan 'Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan'*, ed. by Drs. Ridwan Max Sijabat, Kelima (Jakarta: Erlangga, 2002). 208

³ Syifa Jauhar Nafisah, '*Gambaran Makna Hidup Pada Remaja*' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan 'Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan'*. 208

Pada masa remaja juga banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku dan menimbulkan kenakalan remaja yang beragam. Kenakalan remaja pun bukan hanya berbentuk mencontek, bolos sekolah, mencuri, melawan orang tua dan lain sebagainya tetapi saat ini kenakalan remaja mulai mengarah pada tindakan kriminal seperti tawuran (perkelahian antar pelajar), konsumsi obat terlarang (*drugs*), minum-minuman keras, perkosaan, pembunuhan dan lain-lain. Direktorat Bimbingan Masyarakat POLRI mencatat di Indonesia menangkap sebanyak 1.261 pada tahun 1994 pelaku perkelahian antar pelajar dan meningkat pada tahun 1998 sebesar 18.946 pelaku.⁵ Di lansir dalam liputan6.com sebanyak 42 pelajar SMP di kabupaten Bandung tewas akibat mengkonsumsi minuman keras oplosan. Bahkan salah satu diantaranya masih berusia 15 tahun. RSUD Cicalengka juga mencatat sebanyak 221 pasien akibat miras oplosan.⁶ Selain miras oplosan baru-baru ini siswa SMK di Depok ditangkap karena melakukan pembacokan saat terjadi tawuran.⁷

Selain itu banyak remaja saat ini yang mengalami kehampaan dalam hidup yang membuat remaja bingung dalam menjalani hidupnya sehingga mereka terjerumus dalam hal-hal negatif yang berkembang menjadi kenakalan remaja. Kehampaan ini terjadi akibat kurang adanya motivasi dalam diri seseorang dalam

⁵ Syifa Jauhar Nafisah, *Gambaran Makna Hidup pada Remaja*, Skripsi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

⁶ <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/3450621/siswa-smp-korban-tewas-miras-oplosan-terbaru-di-cicalengka> diakses pada tanggal 18 April 2018 pukul 10.32

⁷ <https://m.detik.com/news/berita/3975859/bacok-pelajar-saat-tawuran-3-siswa-smk-depok-ditangkap-polisi> diakses pada 18 April 2018 pukul 10.52

menemukan makna dalam hidupnya.⁸ Menurut Bastaman, individu yang tidak dapat menemukan makna hidupnya biasanya akan menimbulkan frustrasi eksistensial yang akan menyebabkan individu tidak dapat mengatasi masalah-masalahnya secara efisien dan akan merasakan kehampaan, tidak bersemangat dan tidak memiliki tujuan hidup dalam dirinya.⁹

Menurut Frankl jika seseorang mengalami kehampaan dan merasakan hidupnya tidak berarti maka hal tersebut merupakan beberapa gejala dari orang yang hilang makna hidup. Gejala tersebut merupakan akibat dari tidak terpenuhinya sumber makna dalam diri individu. Apabila telah berhasil menemukan sumber dalam makna hidupnya maka individu dapat merasakan bahwa kehidupannya penting dan berharga yang akan berpengaruh pada penghayatan akan kebahagiaan dalam hidupnya. Jika hal ini sudah terjadi maka setiap kegiatan yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih bersemangat dan menjadi terarah sesuai dengan tujuan hidup yang ia miliki.¹⁰

Hal ini akan terjadi apabila lingkungan keluarga dan sekolah dapat membimbing para remaja pada aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dan bisa mengarahkan pada pemaknaan dari kehidupan mereka. Jika hal ini dapat dilakukan oleh keluarga dan sekolah maka para remaja dapat menemukan makna hidup yang seharusnya menjadi pedoman bagi mereka untuk berkehidupan sesuai dengan

⁸ Viktor E. Frankl, *Man's Search For Meaning*, ke-1 (Bandung: Noura Books, 2017).

⁹ Syifa Jauhar Nafisah, '*Gambaran Makna Hidup pada Remaja*'.

¹⁰ Zaharudin, '*Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas XI*', 2005.

fitrahnya. Kegiatan positif juga sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang yang nantinya akan membuahkan karya nyata yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Sekolah dalam kehidupan remaja sangatlah berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja, karena hampir setengah hari mereka menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah. Maka sekolah diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang positif pada diri remaja yang notabene sedang mencari jati diri. Kegiatan di sekolah haruslah memberikan motivasi-motivasi pada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan tujuan hidup mereka.

Clinebell menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan akan spiritualitas. Jika kebutuhan ini terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan aman, tenang, terbebas dari kehampaan dan takut.¹² Salah satu sumber dalam memenuhi spiritualitas adalah dengan sikap mengenali diri sendiri dan mengevaluasi diri dari kesalahan yang pernah diperbuat. Dalam dunia tasawuf sikap mengevaluasi diri disebut dengan *muhasabah*.

Muhasabah adalah sebuah kegiatan menghisab diri atau mengevaluasi diri dari hal-hal yang tidak baik dan tidak mengikuti keinginan-keinginan nafsu. Dalam hadist Rasulullah dan diriwayatkan Ahmad bahwa orang cerdas adalah orang yang selalu mempelajari diri dan memperkirakan perbuatan yang dilakukan sebelumnya,

¹¹ Syifa Jauhar Nafisah, *Gambaran Makna Hidup pada Remaja*.

¹² Anida Nurhasanah, 'Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecemasan Santri' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dosa, sedangkan orang yang mengikuti hawa nafsunya dan tidak ada usaha untuk mengharap ridha Allah yaitu termasuk orang-orang lemah (bodoh).¹³ Maka kegiatan *muhasabah* diharapkan dapat membantu para remaja dalam memahami makna dalam kehidupannya dan kembali pada fitrahnya agar berkehidupan sesuai dengan norma dan agama yang berlaku di dalam masyarakat dan juga tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan yang telah dilakukan, banyak siswa yang mengalami kebingungan akan apa makna hidup, bahkan tidak sedikit yang mengalami frustrasi eksistensial yang disebabkan oleh tidak terarahnya tujuan mereka. Frustrasi eksistensial yang terjadi dikalangan remaja lebih kepada kebingungan ketika mereka tidak memiliki kegiatan yang harus dilakukan dan entah harus melakukan apa sehingga media sosial dan *gadget* menjadi pilihan mereka. Bahkan ketika di sekolah saat guru tidak mengajar, pelarian mereka adalah *gadget*. Tetapi ada juga siswa yang menyadari bahwa kehidupannya saat ini tidak boleh disia-siakan dan menerapkan sikap *muhasabah*. Siswa yang menerapkan sikap *muhasabah* biasanya tidak terlalu terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat hanya leha-leha, dan siswa seperti ini biasanya telah memiliki tujuan yang ingin ia capai di kemudian hari.¹⁴

¹³ Zaharudin, *Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas XI*, 2005.

¹⁴ Hasil Wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 April 2018

Berlandaskan beberapa teori dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya gejala-gejala yang menggambarkan kehampaan dan kekosongan makna hidup. Maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana makna hidup remaja dengan menggunakan metode *muhasabah*. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Muhasabah* terhadap Makna Hidup Remaja” (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMK MedikaCom Bandung).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi acuan penelitian adalah:

1. Bagaimana makna hidup pada remaja kelas XI di SMK MedikaCom Bandung?
2. Adakah pengaruh *muhasabah* terhadap makna hidup remaja kelas XI di SMK MedikaCom Bandung?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh *muhasabah* terhadap makna hidup pada siswa remaja kelas XI di SMK MedikaCom Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna hidup pada siswa remaja di SMK MedikaCom Bandung
2. Untuk mengetahui adanya *muhasabah* dalam pemaknaan hidup siswa remaja di SMK MedikaCom Bandung.

3. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh *muhasabah* terhadap makna hidup siswa remaja di SMK MedikaCom Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Manfaat teoritisnya adalah hasilnya dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa dan bisa digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna untuk meningkatkan penghayatan tentang makna kehidupan dengan metode *muhasabah* bagi seluruh pembaca penelitian ini, khususnya siswa dan mahasiswa.

E. Kerangka Pemikiran

Makna hidup adalah hal yang dianggap sebagai urgensi bagi seseorang dan memberikan nilai penting dan bisa dijadikan tujuan di dalam kehidupannya (the purpose in life).¹⁵ Dengan kata lain, makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi seseorang yang akan membuat dirinya dapat menghargai setiap perilaku yang dilakukannya dan akan dijadikan sebagai pedoman hidup.

¹⁵ H.D. Bastaman, *Logoterapi 'Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna'* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 45

Dalam dunia psikologi, makna hidup di bahas dalam materi logoterapi yang di cetus oleh Victor Frankl. Focus utama dalam logoterapi adalah lebih memusatkan perhatian pada masa depan, dan pencarian makna hidup. Secara umum logoterapi dapat digambarkan sebagai psikologi yang memperhatikan adanya dimensi rohani dalam diri manusia selain ragawi dan kejiwaan, serta menganggap bahwa makna hidup dan hasrat untuk hidup bermakna adalah motivasi utama dalam mencapai kehidupan bermakna yang didambkannya.¹⁶

Dalam logoterapi ada 3 asas dalam mencapai makna hidup. *Pertama*, hidup akan selalu mempunyai makna atau arti dari setiap keadaan/situasi, meskipun dalam keadaan menderita dan kesedihan. Makna adalah hal yang dirasa berharga, benar, dan juga diinginkan oleh setiap orang yang layak dijadikan tujuan hidup. Jika makna hidup dapat ditemukan dan dipenuhi maka kehidupan akan menjadi berarti dan apabila makna hidup dapat ditemukan dan dikembangkan maka sebagai ganjarannya seseorang akan merasakan kebahagiaan didalam hidupnya. Sebenarnya makna hidup terdapat didalam kehidupan itu sendiri, dan sudah tertanam didalamnya baik dalam keadaan senang maupun susah. *Kedua*, manusia yang memiliki kebebasan tidak terbatas untuk menemukan makna hidupnya sendiri. *Ketiga*, manusia mempunyai kemampuan untuk memilih sikap atas peristiwa yang telah terjadi dan tidak terrellakkan. Asas tersebut pada hakikatnya merupakan inti dari setiap perjuangan,

¹⁶ H.D. Bastaman, 'Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna'. 36

yaitu mengusahakan agar kehidupan senantiasa dapat bermakna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta agama.¹⁷

Makna hidup dapat ditemukan salah satunya dengan *muhasabah*. *Muhasabah* sendiri adalah pencarian yang dilakukan secara terus-menerus terhadap hati dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. *Muhasabah* juga adalah memperhitungkan perbuatannya sendiri. apabila seseorang sudah dapat mengevaluasi kesalahannya maka ia akan mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Jika ia sudah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya maka akan timbul keinginan untuk melakukan perbaikan diri dan meningkatkan amal kebbaikannya. Dengan *muhasabah* diharapkan dapat menimbulkan adanya kearifan diri dalam berpikir, bersikap, dan juga bertindak.¹⁸

Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia *muhasabah* memiliki arti perhitungan atau introspeksi. Kata *muhasabah* sendiri berasal dari satu akar yang mencakup konsep seperti melakukan perhitungan, dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab terhadap yang dilakukannya. Jadi *muhasabah* sendiri ialah introspeksi diri, mawas diri dan meneliti diri sendiri. yaitu melakukan perhitungan perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap minggu, tiap hari bahkan tiap saat. Maka

¹⁷ H.D. Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. 37

¹⁸ Tim Uin Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf*, ed. by Ika Prasasti Wijayanti Heri MS Faridy, Rahmat Hidayat, Pertama (Bandung: Angkasa, 2008). 882

muhasabah seharusnya dapat dilakukan setiap saat agar seseorang dapat selalu memperhitungkan apa yang dilakukannya.¹⁹

Menurut Imam al-Ghazali, hakikat *muhasabah* adalah dapat selalu memikirkan apa yang diperbuat, dapat memperhatikan setiap perbuatannya, dan dapat selalu memperhitungkan apa yang akan diperbuatnya.²⁰ Dalam Al-Qur'an terdapat pesan yang menganjurkan untuk melakukan introspeksi diri (*muhasabah*) yang terdapat pada surat al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan setiap diri hendaklah memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari besok (akhirat)”.
(QS. Al-Hasyr 59:18)

Dalam buku karya Dr. Ahmad Farid ada dua macam *muhasabah*, yaitu sebelum dan sesudah beramal.²¹

1. *Muhasabah* sebelum beramal, yaitu merenungkan segala sesuatu ketika pertama kali timbul keinginan dan kehendak. Tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu, sehingga apa yang dilakukannya akan terlihat lebih baik daripada ditinggalkannya.

¹⁹ Lina Latifah, 'Hubungan Muhasabah Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan Tahun 2012', (Naskah Publikasi IAIN Walisongo Semarang, 2015).

²⁰ Tim Uin Syarif Hidayatullah.

²¹ Ahmad Farid, *Penyucian Jiwa Dalam Islam*, ed. by Yahya Muhammad, Kedua (Jakarta: Ummul Qura, 2016). 111

2. *Muhasabah* sesudah beramal, terbagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, muhasabah atas suatu ketaatan, kedua, muhasabah terhadap setiap amal, ketiga, muhasabah terhadap perbuatan mubah.

Dengan demikian, *muhasabah* adalah evaluasi hamba terhadap hak Allah atas dirinya, lalu diikuti dengan introspeksi diri apa yang telah ia lakukan dengan hak-Nya tersebut sebagaimana mestinya. Dengan dilakukannya *muhasabah* maka akan dapat memposisikan diri di hadapan Allah SWT dalam keadaan penuh kepasrahan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan sebagai tinjauan agar penelitian ini dapat diketahui perbedaannya. beberapa literature tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "*Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas Xi Jurusan Ips Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*" yang ditulis oleh Zaharudin M.Ag dkk. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak ada efek dari muhasabah pada pencapain makna hidup santri. Metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimental kuasi dengan pemberian modul muhasabah.²²

²² Zaharudin, 'Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas Xi Jurusan Ips Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al- Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir'.

2. Skripsi yang berjudul “*Gambaran Makna Hidup Pada Remaja*” yang ditulis oleh Syifa Jauhar Nafisah pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hidup remaja didorong oleh faktor dukungan sosial yaitu keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.²³
3. Skripsi yang berjudul “*Pencarian Makna Hidup Melalui Metode Spiritual Thinking*” yang ditulis oleh Dewi Nuraeni Irwandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencarian makna hidup melalui metode spiritual thingking pada mahasiswa pelaku seks bebas dapat membantu mahasiswa untuk menemukan makna hidupnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada satu individu.²⁴
4. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Metode Muhasabah Terhadap Kesehatan Mental*” yang ditulis oleh Hadi Priadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tingkat pengaruh metode muhasabah terhadap kesehatan mental peserta pengajian malam jum’at di Daarul Tauhid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan keadaan objektif dan fakta sebagaimana adanya.²⁵

²³ Syifa Jauhar Nafisah, *Gambaran Makna Hidup Pada Remaja*.

²⁴ Dewi Nuraeni Irawadi, *Pencarian Makna Hidup Melalui Metode Spiritual Thinking* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

²⁵ Hadi Priadi, *Pengaruh Metode Muhasabah Terhadap Kesehatan Mental* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2005).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membedakan dengan penelitian skripsi ini adalah adanya pemberian treatment atau pelatihan tentang muhasabah dan juga makna hidup dengan metode pengajaran, *spiritual thinking*, ESQ, dan berbagai metode yang telah dipelajari dalam perkuliahan di jurusan tasawuf psikoterapi. Selain itu, untuk melihat sejauh mana *muhasabah* berpengaruh maka akan dilakukan perbandingan dengan kelompok lain yang tidak diberi *treatment* agar dapat dilihat perbedaannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa bab yang dapat mempermudah dalam memperoleh gambaran secara keseluruhan, maka sistematika penulisan yang disajikan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori yang berisi pembahasan utama yang terdiri dari teori tentang muhasabah, teori tentang makna hidup dan teori tentang remaja.

Bab III merupakan bab yang membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi mengenai hasil dan pembahasan yang diperoleh melalui proses yang terdapat dalam bab II dan bab III. Bab ini merinci hasil dan membahas temuan yang didapat dari penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari penelitian yang mengacu kepada analisa data yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan masukan dari peneliti baik secara metodologis maupun secara praktis.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji dan juga jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dan sifatnya masih dugaan sementara dari penulis.²⁶

Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_1) terbukti kebenarannya. Maka hubungan dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : diterima (H_1 ditolak) apabila $t_0 \geq t_{\alpha};(db)$

H_0 : ditolak (H_1 diterima) apabila $t_0 < t_{\alpha};(db)$

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Santi Pratiwi Tri Utami, Revisi 2 (Depok: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal 67

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

